

THE EFFECT OF EDUCATION LEVEL, GENDER, AND BUSINESS TIME ON FINANCIAL LITERATION WITH INCOME LEVEL AS INTERVENING VARIABLES

(Case Study of Micro, Small & Medium Enterprises (MSMEs) in Nglebur Village, Blora Regency)

Patricia Dhiana Paramita, SE, MM¹⁾ Dheasey Amboningtyas, SE, MM²⁾ Edward Gagah, SE, MM³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, FE, Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen FE, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh dari variabel tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan lama usaha terhadap literasi keuangan dengan tingkat pendapatan sebagai variabel intervening pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kawasan Desa Nglebur Kabupaten Blora. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kawasan Desa Nglebur yang berjumlah 116 UMKM dan teknik pengambilan sampel digunakan adalah sensus. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang kemudian diolah dengan analisis regresi linier berganda dibarengi dengan uji path/ uji sobel dalam program SPSS versi 25.0. Hasil analisis menggambarkan bahwa (1) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan; (2) jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan; (3) lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan; (4) tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan; (5) Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan; (6) Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan; (7) Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan; (8) Tingkat pendapatan tidak mampu memediasi hubungan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan; (9) Tingkat pendapatan tidak mampu memediasi hubungan jenis kelamin terhadap literasi keuangan; serta (10) Tingkat pendapatan tidak mampu memediasi hubungan lama usaha terhadap literasi keuangan

Kata Kunci : Tingkat Pendapatan, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, UMKM

ABSTRACT

This research was conducted to see the influence of the variable level of education, gender, and length of business on financial literacy with income levels as an intervening variable in Micro, Small and Medium Enterprises in the area of Nglebur Village, Blora Regency. Descriptive quantitative approach is used in research. The population in this study were 116 UMKMs in the Nglebur Village area and the sampling technique used was a census. The research instrument was tested using validity and reliability tests which were then processed by multiple linear regression analysis coupled with the path test / sobel test in the SPSS version 25.0 program. The results of the analysis illustrate that (1) the level of education has a positive and significant effect on income levels; (2) gender has a positive and significant effect on income levels; (3) length of business has a positive and significant effect on income levels; (4) income level has a positive and significant impact on financial literacy; (5) Gender has a positive and significant effect on financial literacy; (6) length of business has a positive and significant effect on financial literacy; (7) Income level has a positive and significant effect on financial literacy; (8) income level is not able to mediate the relationship between education level and financial literacy; (9) income level is not able to mediate the relationship between sex and financial literacy; and (10) The level of income is not able to mediate the relationship between the old business and financial literacy

Keywords: Income Level, Gender, Length of Business, Financial Literacy, Income Level, MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi strategis yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat. Peran penting yang dimaksud ini yaitu selain mampu melakukan perluasan pada kesempatan usaha, UMKM juga memberikan manfaat seperti perluasan kesempatan kerja yang memang selama ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam tujuan menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu UMKM menjadi salah satu pokok pilar penting bagi pertumbuhan perekonomian di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi memang sangat diperlukan di setiap wilayah, karena adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada UMKM

tersebut. Desa Nglebur merupakan desa kecil terpelosok tapi di desa ini banyak pedagang yang berjejeran di pinggir jalan untuk menjajakan jualannya. Berikut tabel UMKM di Desa Nglebur :

Tabel 1
Data Jenis UMKM Dan Jumlahnya Di Desa Nglebur

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Pedagang Sayur Keliling	2
2	Jajanan Makanan Keliling	4
3	Warung Kopi	6
4	Pedagang Kelontong	103
5	Warung Makan	1
Total		116

Sumber : Survey Lapangan, 2020

Kesejahteraan UMKM dapat diukur dengan peningkatan pendapatan UMKM. Tetapi dengan adanya wabah pandemic Covid-19 ini menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan para pedagang di Desa Nglebur. UMKM di sana mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Dalam tiga tahun terakhir ini pendapatan UMKM mengalami penurunan di duga faktor tingkat pendidikan mempengaruhi dalam kemajuan sebuah usaha. Pendidikan adalah suatu proses belajar mengenai pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang dapat dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi sebuah warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Sedangkan Pendapatan yaitu jumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam bekerja. Jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dimana dalam pekerjaan itu mendapatkan upah yang besar.

Faktor lain yang dapat menjadi pengaruh dalam pendapatan pedagang yaitu jenis kelamin. Jenis kelamin adalah sebuah pensifatan atau pembagian jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan, karena keberadaan jenis kelamin itu sendiri menunjukkan tingkat produktivitas seseorang dalam menjalankan sebuah usaha. Dilihat secara universal, bahwa tingkat produktivitas seorang laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat produktivitas perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang dimiliki seorang perempuan seperti fisik yang kurang kuat, ketika bekerja perempuan cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti dalam melahirkan. Akan tetapi terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki seperti membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam bekerja. Jenis kelamin itu sendiri dapat menunjukkan produktivitas seseorang.

Selain faktor pendidikan dan jenis kelamin, adapun lama usaha pedagang juga akan mempengaruhi pendapatan. Lama seorang pelaku bisnis dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya atau keahlian, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu pula menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Akibat dari adanya pendapatan pedagang yang menurun maka akan berdampak pada literasi keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mengevaluasi informasi dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan (Khrisna, 2010). Setiap individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif, terutama bagi pelaku bisnis yang sering melakukan aktivitas dalam pengambilan keputusan keuangan. Kurangnya literasi keuangan ini menimbulkan terhambatnya kemakmuran. Ketika pelaku bisnis mendapat pendapatan yang rendah maka tingkat literasi keuanganpun akan ikut berkurang.

RUMUSAN MASALAH

Peneliti telah merumuskan beberapa masalah yang perlu dikaji sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan di Desa Nglebur ?
2. Apakah jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan di Desa Nglebur ?
3. Apakah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan di Desa Nglebur ?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan di Desa Nglebur ?
5. Apakah jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan di Desa Nglebur ?
6. Apakah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan di Desa Nglebur ?
7. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan di Desa Nglebur ?
8. Apakah tingkat pendapatan memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan di Desa Nglebur ?
9. Apakah tingkat pendapatan memediasi pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan di Desa Nglebur ?
10. Apakah tingkat pendapatan memediasi pengaruh lama usaha terhadap literasi keuangan di Desa Nglebur ?

TELAAH PUSTAKA

Teori Penawaran

Penelitian ini membahas tentang pedagang dari sisi penawaran seperti yang di jelaskan di latar belakang di Desa Nglebur. Terwujudnya pendapatan pedagang dikarenakan juga karena faktor demand dan supply, dimana tidak hanya permintaan saja namun juga ada penawaran dari pedagang kelontong yang berada di Desa Nglebur. Hukum penawaran dapat diartikan sebagai sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan oleh seorang penjual. Pada hukum ini dijelaskan bahwa adanya keinginan penjual untuk menawarkan barang dagangannya jika harganya tinggi dan bagaimana keinginan untuk menawarkan barangnya jika harganya rendah.

Teori Pengambilan Keputusan

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (Decision Making) didefinisikan pemilihan keputusan atas kebijakan yang didasari oleh kriteria tertentu. Proses tersebut meliputi 2 (dua) alternatif atau lebih jika hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.

Menurut Terry (2015 dalam Perwitasari) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan pada kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Ahli lain yaitu Moergan dan Celrullo (2017 dalam Fatresi) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah kesimpulan yang dicapai setelah melakukan pertimbangan-pertimbangan yang terjadi setelah adanya satu keputusan yang dipilih. Siagian mendefinisikan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap

masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan (Perwitasari, 2015).

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dimana yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan,2012). Pada dasarnya prinsip pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.

Di Negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB). Di NSB, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi di pedesaan (Tambunan, 2012).

Tingkat Pendapatan

Pendapatan bisa didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam sebagai masuk bruto dari manfaat ekonomi yang muncul dari kegiatan normal entitas pada satu periode jika arus masuk itu berakibat terjadinya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanam modal. Sedangkan menurut Maheswara (2016) pendapatan merupakan arus masuk dari pengiriman atau barang produksi, pemberian jasa ataupun melakukan aktivitas lain yang menjadi aktivitas utama atau centra yang sedang running. Menurut Ma'arif (2013) membagi jenis pendapatan menjadi dua bentuk, yaitu :

1. Pendapatan ekonomi
2. Pendapatan uang

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang yang menunjang kesejahteraan di masa depan. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Istilah literasi keuangan (*financial literacy*) menurut Krishna (2010 dalam Amaliyah 2015) literasi keuangan (*financial literacy*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk kemudian dijadikan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman berbagai Negara masih menunjukkan literasi keuangan yang relative kurang tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya yaitu faktor yang dapat

mempengaruhi kebiasaan finansial seperti ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif, kebiasaan, masyarakat dan kelembagaan. Setiap para ahli menyebutkan faktor-faktor literasi keuangan berbeda dengan para ahli yang lain. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (2016) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan, sedangkan menurut Monticone (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh:

1. Karakteristik Sosio-Demografi
2. Latar Belakang Keluarga
3. Kekayaan
4. Preferensi Waktu

Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yaitu sebuah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya dari pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka senantiasa sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dari beberapa pengertian di atas, maka didapatlah sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun secara kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan sebagian dari konsep yang melibatkan identifikasi individu sebagai pria atau wanita. Sedangkan menurut Sasmitha (2017) menjelaskan bahwa pengertian dari jenis kelamin adalah itu sendiri perbedaan antara wanita dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin secara biologis adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Jenis kelamin juga termasuk faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan pada perempuan lebih rendah daripada pengetahuan literasi keungan yang dimiliki laki-laki. Dari uraian menurut para ahli dan OJK dapat dijelaskan bahwa perbedaan tingkat literasi keuangan laki-laki dan perempuan tidak tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) berhasil membuktikan bahwa jenis kelamin bisa menjadi faktor yang dapat memprediksi tingkat literasi keuangan pada Usaha Kecil Menengah.

Lama Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha, lama usaha menjadikan sebuah peranan penting dalam usaha perdagangan. Lama pembukaan usaha juga mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya yang akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi yang lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiaji (2018). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan juga akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Menurut Priyandika (2015) lama sebuah usaha dapat memberikan pengalaman dalam berusaha, dimana pengalaman akan memberikan pengaruh terhadap pengamatan dalam bertingkah laku.

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu usaha industri kecil itu dijalankan atau umur dari usaha kecil tersebut semenjak industri kecil itu berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Suatu pengertian memberikan makna dimana semakin lama usaha tersebut berjalan maka perkembangan usaha yang dijalankan menunjukkan ke arah signifikan yang positif ataupun negative. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha/pasar. Dari segi pengalaman, maka industri kecil yang memiliki umur yang lebih lama tentunya lebih dapat berkembang dengan baik. Karena industri tersebut telah lebih dahulu mengenal kondisi pasar yang ada, serta selera dari konsumen. Industri yang memiliki umur panjang yang bisa dibidang lebih mapan yang dapat untuk bersaing dengan industri lain. Sering kali mereka kalah dalam persaingan karena tidak adanya pengalaman yang lebih.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang didapat berupa angka. Data kuantitatif yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari pengisian kuisioner sebagai instrument penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data primer didapatkan pada penyebaran kuisioner yang telah disusun dalam bentuk rangkaian pernyataan-pernyataan ataupun pertanyaan sesuai variabel yang akan di gunakan sebagai penelitian yaitu tingkat pendapatan, jenis kelamin, lama usaha, literasi keuangan dan yang terakhir adalah tingkat

pendapatan oleh sejumlah pelaku UMKM di Kawasan Desa Nglebur Kabupaten Blora.

Untuk data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini data dari literatur, publikasi ilmiah yang berkaitan dengan UMKM dan juga dari instansi terkait seperti dinas Koperasi dan UMKM, dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blora, serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS versi 25.0 untuk melihat serta menentukan keberterimaan hipotesis pada tingkat kesalahannya. Analisis data lebih lanjut dideskripsikan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang dari jawaban responden. Analisis ini dilakukan terhadap data yang didapat dari hasil jawaban kuisioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka. Analisis ini menggunakan kriteria 3 box (*Three-Box Method*). Penggunaan *Three-Box Method* terbagi sebagai berikut .

10,00	-	45,33	=	Rendah
45,34	-	80,67	=	Sedang
80,68	-	116	=	Tinggi

Uji Instrumen

Dalam uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap butir dalam setiap daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya.

Dalam uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* (α) pada masing variabel. *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Dikatakan *reliable* atau handal jika *cronbach alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,7.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji normalitas, data residual dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dalam uji multikolinearitas, tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ serta nilai toleransi $> 0,10$. Dalam uji heteroskedastisitas, heteroskedastisitas terjadi bila nilai signifikansi $> 0,05$. Dalam uji autokorelasi, autokorelasi terjadi jika $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$, dan kesimpulan pasti tidak dapat diraih jika DW di antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dilakukan guna melihat kemungkinan adanya struktur modal, modal intelektual, dan profitabilitas (variabel bebas) pada nilai perusahaan (variabel terikat).

Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan formula berikut ini:

$$\text{Tahap 1 : } Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Tahap 2 : } Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y_1 + e$$

Di mana:

- Y_1, Y_2 = Variabel terikat
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas
- e = *error term*

Goodness Of Fit Uji t

Dalam uji t, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$. Selanjutnya, apabila t hitung $< t$ tabel dan $-t$ hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan angka dalam R^2 yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni antara nol dan satu. Sedangkan nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai R^2 kecil, maka terdapat keterbatasan variabel bebas saat menjelaskan variabel terikat. Jika nilai mendekati satu, maka variabel bebas menunjukkan informasi yang diperlukan untuk memprediksi keragaman variabel bebas.

Path Analysis (Sobel Test)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Pengujian hipotesis mediasi dapat menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*) (Ghozali, 2011). Uji sobel ini dilakukan dengan caramenguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independent (X) ke variabel dependent (Z) dengan melalui variabel intervening (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang dari jawaban responden. Analisis ini menggunakan kriteria 3 box (*Three-Box Method*). Hasilnya pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 2.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan

Indikator Tingkat Pendapatan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pendapatan					Indeks Tingkat Pendapatan
	1	2	3	4	5	
Y1.1	0	12	36	42	26	86
Y1.2	1	12	31	50	22	85,6
Y1.3	0	17	29	39	31	86,4
Y1.4	0	18	39	41	18	81,4
Y1.5	3	23	31	43	16	78,8
TOTAL						83,64

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil menunjukkan bahwa tanggapan responden penelitian tentang indeks tingkat pendapatan memiliki score sebesar 83,64, artinya score berada diantara rentang skala 80,68 sampai dengan 116 atau pada kategori tinggi. Hal ini berarti menurut responden, tingkat pendapatan dinilai dalam taraf tinggi.

Tabel 3.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Literasi Keuangan					Indeks Literasi Keuangan
	1	2	3	4	5	
Y2.1	4	23	36	42	22	87,2
Y2.2	2	20	29	43	22	82,2
Y2.3	2	12	38	38	26	84,4
Y2.4	5	22	26	43	20	79,8
Y2.5	4	19	38	42	13	77,8
TOTAL						82,28

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil menunjukkan bahwa tanggapan responden penelitian tentang indeks tingkat pendapatan memiliki score sebesar 82,28, artinya score berada diantara rentang skala 80,68 sampai dengan 116 atau pada kategori tinggi. Hal ini berarti menurut responden, tingkat pendapatan dinilai dalam taraf tinggi.

Tabel 4.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendidikan

Indikator Pendidikan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pendidikan					Indeks Pendidikan
	1	2	3	4	5	
X1.1	1	9	29	48	29	88,6
X1.2	2	12	17	54	31	89,6
X1.3	0	5	29	41	41	93,2
X1.4	0	12	24	52	28	88,8
X1.5	1	13	26	56	20	85,8
TOTAL						89,2

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil menunjukkan bahwa tanggapan responden penelitian tentang indeks tingkat pendapatan memiliki score sebesar 89,2, artinya score berada diantara rentang skala 80,68 sampai dengan 116 atau pada kategori tinggi. Hal ini berarti menurut responden, tingkat pendapatan dinilai dalam taraf tinggi.

Tabel 5.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Jenis Kelamin

Indikator Jenis Kelamin	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Jenis Kelamin					Indeks Jenis Kelamin
	1	2	3	4	5	
X2.1	3	6	22	56	29	90
X2.2	2	6	20	58	30	91,2
X2.3	0	6	23	39	48	95,4
X2.4	1	5	38	46	26	87,8
X2.5	1	10	24	47	34	90,2
TOTAL						90,92

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil menunjukkan bahwa tanggapan responden penelitian tentang indeks tingkat pendapatan memiliki score sebesar 90,92, artinya score berada diantara rentang skala 80,68 sampai dengan 116 atau pada kategori tinggi. Hal ini berarti menurut responden, tingkat pendapatan dinilai dalam taraf tinggi.

Tabel 6.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Lama Usaha

Indikator Lama Usaha	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Lama Usaha					Indeks Lama Usaha
	1	2	3	4	5	
X3.1	1	13	33	46	23	85
X3.2	0	14	35	40	27	85,6
X3.3	0	10	36	38	32	88
X3.4	0	13	43	41	19	82,8
X3.5	0	11	39	45	21	84,8
TOTAL						85,24

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil menunjukkan bahwa tanggapan responden penelitian tentang indeks tingkat pendapatan memiliki score sebesar 85,24, artinya score berada diantara rentang skala 80,68 sampai dengan 116 atau pada kategori tinggi. Hal ini berarti menurut responden, tingkat pendapatan dinilai dalam taraf tinggi.

2. Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan dengan nilai rhitung dengan rtabel pada signifikansi 5% dan N = 116 diperoleh nilai rtabel yaitu 0,182. Hasil olah data menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan butir soal instrumen yang diuji bersifat valid, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pendapatan (Y1)	Y1.1	0.790	0.182	Valid
	Y1.2	0.783	0.182	Valid
	Y1.3	0.740	0.182	Valid
	Y1.4	0.839	0.182	Valid
	Y1.5	0.811	0.182	Valid
Literasi Keuangan (Y2)	Y2.1	0.765	0.182	Valid
	Y2.2	0.827	0.182	Valid
	Y2.3	0.880	0.182	Valid
	Y2.4	0.872	0.182	Valid
	Y2.5	0.815	0.182	Valid
Pendidikan (X1)	X1.1	0.570	0.182	Valid
	X1.2	0.766	0.182	Valid
	X1.3	0.807	0.182	Valid
	X1.4	0.790	0.182	Valid
	X1.5	0.678	0.182	Valid
Jenis Kelamin (X2)	X2.1	0.813	0.182	Valid
	X2.2	0.803	0.182	Valid
	X2.3	0.790	0.182	Valid
	X2.4	0.716	0.182	Valid
	X2.5	0.609	0.182	Valid
Lama Usaha (X3)	X3.1	0.833	0.182	Valid
	X3.2	0.865	0.182	Valid
	X3.3	0.875	0.182	Valid
	X3.4	0.828	0.182	Valid
	X3.5	0.773	0.182	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Cronbach's Alpha* dengan nilai standar 0,7. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 8.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (Y2)	0,889	0,7	Reliabel
Tingkat Pendapatan (Y1)	0,851		Reliabel
Pendidikan (X1)	0,770		Reliabel
Jenis Kelamin (X2)	0,799		Reliabel
Lama Usaha (X3)	0,892		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini *reliable* / handal, karena memiliki nilai koefisien *cronbach Alpha* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,7.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji K-S ini adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. K-S dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		tingkat pendapatan	pendidikan	jenis kelamin	lama usaha
N		116	116	116	116
Normal Parameters ^a	Mean	18.0948	19.3190	19.6897	18.3707
	Std. Deviation	3.82436	3.23459	3.25820	3.88202
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.159	.159	.090
	Positive	.075	.098	.072	.083
	Negative	-.122	-.159	-.159	-.090
Test Statistic		.122	.159	.159	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.021 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 10.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		tingkat pendapatan	literasi keuangan	pendidikan	jenis kelamin	lama usaha
N		116	116	116	116	116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.0948	17.5431	19.3190	19.6897	18.3707
	Std. Deviation	3.82436	4.30852	3.23459	3.25820	3.88202
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.115	.159	.159	.090
	Positive	.075	.076	.098	.072	.083
	Negative	-.122	-.115	-.159	-.159	-.090
Test Statistic		.122	.115	.159	.159	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.021 ^c
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel penelitian, yaitu tingkat pendapatan (Y1), literasi keuangan (Y2), pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), dan lama usaha (X3) memiliki nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,122 (Y1), 0,115 (Y2), 0,159 (X1), 0,159 (X2) dan 0,090 (X3) dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 11.
Hasil Uji Multikolinearitas Step 1

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pendidikan	.795	1.258
	jenis kelamin	.845	1.183
	lama usaha	.749	1.334

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 12.
Hasil Uji Multikolinearitas Step 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	tingkat pendapatan	.705	1.419
	pendidikan	.720	1.389
	jenis kelamin	.816	1.226
	lama usaha	.709	1.410

a. Dependent Variable: literasi keuangan
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai toleransi seluruh variabel bebas > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, sehingga multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 13.
Hasil Uji Glejser Step 1

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.202	.002
	pendidikan	.581	.562
	jenis kelamin	-1.557	.122
	lama usaha	-.497	.620

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 14.
Hasil Uji Glejser Step 2

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.654	.000
	tingkat pendapatan	-3.410	.001
	pendidikan	.933	.353
	jenis kelamin	-1.099	.274
	lama usaha	-.544	.587

a. Dependent Variable: abs_res2
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data tersebut dapat nilai signifikansi seluruh variabel pada uji glejser step 1 lebih besar dari

0,50 yang dapat diartikan data residual tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan pada uji glesjer step 2 variabel tingkat pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,50 yang artinya data residual terjadi heteroskedastisitas dan variabel lainnya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini menggambarkan hubungan antara anggota observasi yang tersusun berdasarkan pada urutan waktu atau tempat, yang mana umumnya menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 15.
Hasil Uji Autokorelasi Step 1

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.488
a. Predictors: (Constant), lama usaha, jenis kelamin, pendidikan	
b. Dependent Variable: tingkat pendapatan	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 16.
Hasil Uji Autokorelasi Step 2

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.682
a. Predictors: (Constant), lama usaha, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan	
b. Dependent Variable: literasi keuangan	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW pada uji tahap pertama adalah 1,488 dan nilai DW pada uji tahap kedua adalah 1,682, dimana kedua hasil ini berada diantara -2 sampai dengan 2 (Ayunda, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 17.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Step 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.975	2.319		1.283	.202
	pendidikan	.358	.105	.303	3.403	.001
	jenis kelamin	.205	.101	.174	2.021	.046
	lama usaha	.227	.090	.231	2.516	.013

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

- Konstanta (α) sebesar = 2,975
Apabila pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), dan lama usaha (X3) sama dengan 0 atau ditiadakan, maka tingkat pendapatan (Y1) akan mengalami kenaikan sebesar 2,975 satuan.
- Nilai b1 = 0,358
Variabel pendidikan memiliki koefisien regresi 0,358 dan arahnya positif, artinya bila pendidikan meningkat, maka tingkat pendapatan akan mengalami

peningkatan sebesar 35,8% dengan asumsi jenis kelamin dan lama usaha dianggap konstan.

- Nilai b2 = 0,205
Variabel jenis kelamin memiliki koefisien regresi 0,205 dan arahnya positif, artinya apabila jenis kelamin meningkat, maka tingkat pendapatan mengalami peningkatan sebesar 20,5% dengan asumsi variabel pendidikan dan lama usaha dianggap konstan.
- Nilai b3 = 0,227
Variabel lama usaha memiliki koefisien regresi 0,227 dan arahnya positif, artinya apabila lama usaha meningkat, maka tingkat pendapatan mengalami peningkatan sebesar 22,7% dengan asumsi variabel pendidikan dan jenis kelamin dianggap konstan.

Tabel 18.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Step 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.425	1.932		-2.808	.006
	pendidikan	.488	.091	.366	5.338	.000
	jenis kelamin	.502	.115	.379	4.379	.000
	lama usaha	.164	.077	.148	2.140	.035
	tingkat pendapatan	.474	.078	.421	6.072	.000

a. Dependent Variable: literasi keuangan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

- Konstanta (α) sebesar = -5,425
Apabila pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), lama usaha (X3) dan tingkat pendapatan (Y1) sama dengan 0 atau ditiadakan, maka literasi keuangan (Y2) akan mengalami penurunan sebesar 5,425 satuan.
- Nilai b1 = 0,488
Variabel pendidikan memiliki koefisien regresi 0,488 dan arahnya positif, artinya apabila pendidikan meningkat, maka literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 48,8% dengan asumsi variabel jenis kelamin, lama usaha dan tingkat pendapatan dianggap konstan konstan.
- Nilai b2 = 0,502
Variabel jenis kelamin memiliki koefisien regresi 0,502 dan arahnya positif, artinya apabila jenis kelamin meningkat, maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 50,2% dengan asumsi variabel pendidikan, lama usaha dan tingkat pendapatan dianggap konstan.
- Nilai b3 = 0,164
Variabel lama usaha memiliki koefisien regresi 0,164 dan arahnya positif, artinya apabila lama usaha meningkat, maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 16,4% dengan asumsi variabel pendidikan, jenis kelamin dan tingkat pendapatan dianggap konstan.
- Nilai b4 = 0,474
Variabel tingkat pendapatan memiliki koefisien regresi 0,474 dan arahnya positif, artinya bila pendapatan mengalami kenaikan, maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 47,4% dengan asumsi variabel pendidikan, jenis kelamin dan lama usaha dianggap konstan.

Goodness Of Fit

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri – sendiri), maka digunakan uji t. Rumus $t_{tabel} = \text{jumlah responden dikurangi dua}$ atau dituliskan dengan rumus : $t_{tabel} = 116 - 2 = 114$, ditemukan nilai t_{tabel} 1,65833.

Tabel 19.
Hasil Uji t Step 1

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.283	.202
	pendidikan	3.403	.001
	jenis kelamin	2.021	.046
	lama usaha	2.516	.013

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,403 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena nilai t_{hitung} 3,403 > t_{tabel} 1,65833 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,001 < 0,05 dan bertanda positif. Dengan demikian variabel pendidikan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan sebesar 0,001, maka dapat disimpulkan pendidikan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y1), **maka H₁ diterima.**

2. Pengujian Hipotesis ke Dua (H2)

Variabel jenis kelamin memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,021 dan signifikansi sebesar 0,046, karena nilai t_{hitung} 2,021 > t_{tabel} 1,65833 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,046 < 0,05. Dengan demikian variabel jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan sebesar 0,046, maka dapat disimpulkan jenis kelamin (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y1), **maka H₂ diterima.**

3. Variabel Pengujian Hipotesis ke Tiga (H3)

Variabel lama usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,516 dan signifikansi sebesar 0,013, karena nilai t_{hitung} 2,516 > t_{tabel} 1,65833 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,013 < 0,05. Dengan demikian variabel lama usaha memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan sebesar 0,013, maka dapat disimpulkan lama usaha (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y1), **maka H₃ diterima.**

Tabel 20.
Hasil Uji t Step 2

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.808	.006
	pendidikan	5.338	.000
	jenis kelamin	4.379	.000
	lama usaha	2.140	.035
	tingkat pendapatan	6.072	.000

a. Dependent Variable: literasi keuangan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh :

1. Pengujian Hipotesis ke Empat (H4)

Variabel pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t_{hitung} 5,338 > t_{tabel} 1,65833 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05 dan bertanda positif. Dengan demikian variabel pendidikan memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan pendidikan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y2), **maka H₄ diterima.**

2. Pengujian Hipotesis ke Lima (H5)

Variabel jenis kelamin memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,379 dan signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t_{hitung} 4,379 > t_{tabel} 1,65833 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Dengan demikian variabel jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan jenis kelamin (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y2), **maka H₅ diterima.**

3. Pengujian Hipotesis ke Enam (H6)

Variabel lama usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,140 dan signifikansi sebesar 0,035, karena nilai t_{hitung} 2,140 > t_{tabel} 1,65833 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,035 < 0,05. Dengan demikian variabel lama usaha memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan sebesar 0,035, maka dapat disimpulkan lama usaha (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y2), **maka H₆ diterima.**

4. Pengujian Hipotesis ke Tujuh (H7)

Variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,072 dan signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t_{hitung} 6,072 > t_{tabel} 1,65833 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Dengan demikian variabel tingkat pendapatan memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan tingkat pendapatan (Y1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y2), **maka H₇ diterima.**

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 21.

Hasil Koefisien Determinasi (R Square) Step 1

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.543 ^a	.295	.276	3.25314

a. Predictors: (Constant), lama usaha, jenis kelamin, pendidikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai R^2 (Adjusted R Square) 0,276 yang berarti pengaruh dari variabel independen pendidikan, jenis kelamin dan lama usaha terhadap variabel tingkat pendapatan sebesar 27,6% sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti modal usaha, lokasi, usia, dan jam kerja

Tabel 22.
Hasil Koefisien Determinasi (R Square) Step 2

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.790 ^a	.624	.610	2.69007
a. Predictors: (Constant), lama usaha, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan			
b. Dependent Variable: literasi keuangan			

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,610 yang berarti pengaruh dari variabel independen pendidikan, jenis kelamin, lama usaha dan tingkat pendapatan terhadap variabel tingkat pendapatan sebesar 61% sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti usia, pengalaman bekerja, pendidikan dari orangtua, dan tempat tinggal.

Path Analysis

Tabel 23.
Pengaruh Langsung (Direct) dan Pengaruh Tidak Langsung (Indirect)

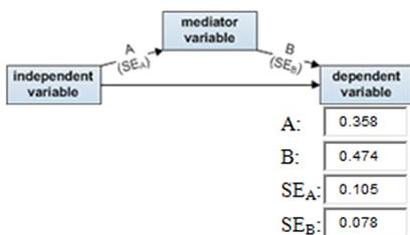
Variabel Penelitian	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,488	0,169	Direct > Indirect	Tingkat pendapatan bukan variabel mediasi
Jenis Kelamin (X ₂)	0,502	0,097	Direct > Indirect	Tingkat pendapatan bukan variabel mediasi
Lama Usaha (X ₃)	0,164	0,107	Direct > Indirect	Tingkat pendapatan bukan variabel mediasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Uji Sobel

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. menghitung nilai z dari sobel test dapat memanfaatkan online kalkulator di : www.danielsoper.com. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 1 Hasil Uji Sobel Pengaruh Tingkat Pendapatan Memediasi Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan

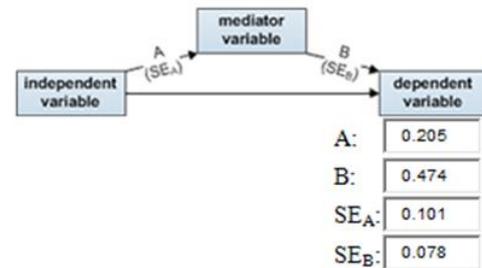


Sobel test statistic: 2.9734827
One-tailed probability: 0.00147220
Two-tailed probability: 0.00294439

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,0029, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,0029 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5%, dengan demikian membuktikan bahwa tingkat pendapatan (Y1) tidak mampu memediasi hubungan pendidikan (X1) terhadap literasi keuangan (Y2), **maka H₈ ditolak**.

Gambar 2 Hasil Uji Sobel Pengaruh Tingkat Pendapatan Memediasi Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan

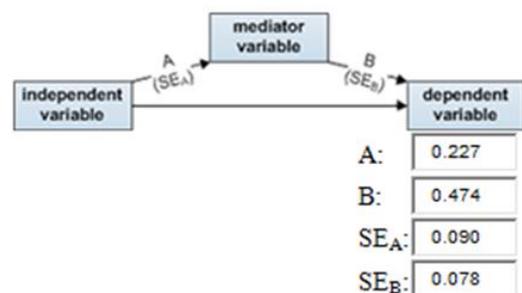


Sobel test statistic: 1.92515891
One-tailed probability: 0.02710474
Two-tailed probability: 0.05420948

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,0542, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,0542 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5%, dengan demikian membuktikan bahwa tingkat pendapatan (Y1) tidak mampu memediasi hubungan jenis kelamin (X2) terhadap literasi keuangan (Y2), **maka H₉ ditolak**.

Gambar 3 Hasil Uji Sobel Pengaruh Tingkat Pendapatan Memediasi LamaUsaha Terhadap Literasi Keuangan



Sobel test statistic: 2.32954063
One-tailed probability: 0.00991522
Two-tailed probability: 0.01983044

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,0198, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,0198 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5%, dengan demikian membuktikan bahwa tingkat pendapatan (Y1) tidak mampu memediasi hubungan lama (X3) usaha terhadap literasi keuangan (Y2), **maka H₁₀ ditolak**.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa Nglebur). Hal ini dibuktikan nilai $t_{hitung} 3,403 > t_{tabel} 1,65833$ dengan signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H₁ diterima.**
2. Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa Nglebur). Hal ini dibuktikan nilai $t_{hitung} 2,021 > t_{tabel} 1,65833$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,046 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H₂ diterima.**
3. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini dibuktikan nilai $t_{hitung} 2,516 > t_{tabel} 1,65833$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,013 < 0,05$ dan bernilai positif, **maka H₃ diterima.**
4. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa Nglebur). Hal ini dibuktikan nilai $t_{hitung} 5,338 > t_{tabel} 1,65833$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H₄ diterima.**
5. Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa Nglebur). Hal ini dibuktikan nilai thitung sebesar 4,379 dan signifikansi sebesar 0,000, karena nilai thitung $4,379 > t_{tabel} 1,65833$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H₅ diterima.**
6. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa Nglebur). Hal ini nilai thitung sebesar 2,140 dan signifikansi sebesar 0,035, karena nilai thitung $2,140 > t_{tabel} 1,65833$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,035 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H₆ diterima.**
7. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa Nglebur). Hal ini dibuktikan nilai thitung sebesar 6,072 dan signifikansi sebesar 0,000, karena nilai thitung $6,072 > t_{tabel} 1,65833$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H₇ diterima.**
8. Tingkat pendapatan tidak mampu memediasi hubungan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa Nglebur). Hal ini dibuktikan dengan perhitungan sobel test mendapatkan nilai z sebesar 0,0029, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,0029 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%, **maka H₈ ditolak.**
9. Tingkat pendapatan tidak mampu memediasi hubungan jenis kelamin terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa Nglebur). Hal ini dibuktikan dengan perhitungan sobel test mendapatkan nilai z sebesar 0,0542, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,0542 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%, **maka H₉ ditolak.**
10. Tingkat pendapatan tidak mampu memediasi hubungan lama usaha terhadap literasi keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Desa

Nglebur). Hal ini dibuktikan dengan perhitungan sobel test mendapatkan nilai z sebesar 0,0198, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,0198 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%, **maka H₁₀ ditolak.**

Saran

1. Bagi pelaku UMKM di Kawasan Desa Nglebur Kabupaten Blora, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaku usaha sebenarnya sudah mengetahui bagaimana cara meningkatkan pendapatan usahanya dengan baik, akan tetapi mereka belum dapat menerapkan hal tersebut, karena kurangnya kesadaran terhadap manfaat dalam penerapan peningkatan pendapatan. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi, perbedaan jenis kelamin, lama usaha, dan literasi keuangan dapat menerapkan peningkatan pendapatan guna kelangsungan usaha tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti tingkat pendapatan, misalnya melakukan wawancara secara mendalam terhadap pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, E. A., Entebang, Harry, 2016. Financial Literacy and SME Firm Performance. *Journal of Research Studies In Management*, 5(1) : 31-43
- Agyei, Samuel Kwaku, 2018. Culture, Financial Literacy, and SME Performance In Ghana. *Cogent Economics & Finance*.
- Ahmad, Herman dan Liliek. N.S, 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan (Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha UMKM di Madiun). *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III*
- Amaliyah, Riski dan Rini. S. W, 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3)
- ANZ Bank, 2011. *Adult Financial Literacy In Australia*. Australia
- Badan Pusat Statistik Blora. <https://blorakab.bps.go.id>. (diakses pada 10/05/2020)
- Bougie dan Sekaran, 2013. Edisi 5, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley @Sons
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas, 2008. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*

- Damayanti, 2018. Factors That Influence Financial Literacy On Small Medium Enterprises : A Literatur Review. *Opcion*, 34(86) : 1540-1557
- Dwitasari, N. M. M., I Gusti. B. I, 2017. Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(5) : 856-883
- Fahmi, Irham, 2010. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeth
- Ma'arif, Samsul, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2)
- Mahendra, Adya Dwi, 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang). *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Pda Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*
- Maheswara. A.A.N.G.,Nyoman. D. S., Ida. A.N.S, 2016. Analisis Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud*, 5(12) : 1271-4298
- Monticone, 2011. *Financial Literacy and Pension Plan Participation in Italy*, Center for Research on Pension an Walfear Policies, Working Paper III/1
- Monticone, Chiara, 2010. *Financial Literacy and Financial Advice : Theory and Empirical Evidence*. Universitas Deglu Studi in Torino
- Nainggolan, 2016. Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Deyerman Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1)
- Otoritas Jasa Keuangan, 2014. *Sistem Pengelolaan Keuangan*.
- Oseifuah. E. K, 2010. Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2)
- Priyandika, Akhbar Nurseta, 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Klurahan Purwodinatum Kota Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*
- Rochmi, Widayanti, 2017. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2) : 153-163
- Setiaji, Khasan dan Ana Listia Fatuniah, 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendapatan Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 1-14
- Siregar, Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : PT Alfabeth
- Tambunan, Tulus, 2012. *Usaha MikroKecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta : LP3 ES
- Utari dan Putu Martini Dewi, 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3(12), 576-585
- Vijayanti. M. D., I Gusti. W. M. Y, 2016. Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisisensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12) : 1539-1566
- Yusnita dan Muhammad Abdi, 2018. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal of Economic Business and Accounting (COSTING)*, 2(1)